



REVITALISASI PEMBELAJARAN PPKN: *PjBL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANALITIS MAHASISWA

Khoirotul Bariyah¹, Dyta Agnes Layung Sari², Muh. Irfan Mukhlisin³

Universitas Wisnuwardhana^{1,3}, Universitas Jember²

e-mail: dytaagneslayungsari@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering kali dihadapkan pada stagnasi akibat dominasi metode konvensional yang verbalistik, sehingga berimplikasi pada rendahnya keterlibatan kognitif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi proses pembelajaran tersebut melalui implementasi model *Project-Based Learning* (*PjBL*) guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa semester VI Program Studi PPKn di Universitas Wisnuwardhana Malang sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *PjBL* berhasil mentransformasi paradigma pembelajaran dari berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa. Meskipun terdapat kendala manajemen waktu pada tahap inisiasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terindikasi dari kemampuan mahasiswa dalam memformulasi masalah, menyintesis informasi, serta menghasilkan solusi proyek yang inovatif dan presisi. Disimpulkan bahwa *PjBL* efektif sebagai instrumen strategis untuk menajamkan daya nalar kritis, meningkatkan efikasi diri, serta memperkuat kompetensi kolaboratif mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia profesional.

Kata Kunci: *Project-Based Learning (PjBL)*, *Kemampuan Berpikir Kritis Analitis*, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*

ABSTRACT

Civics Education (PPKn) often faces stagnation due to the dominance of conventional verbalistic methods, implying low student cognitive engagement. This study aims to revitalize the learning process through the implementation of the Project-Based Learning (*PjBL*) model to improve students' critical and analytical thinking skills. Using a qualitative approach with a descriptive design, this study involved lecturers and sixth-semester students of the Civics Education Study Program at Universitas Wisnuwardhana Malang as research subjects. Data collection was carried out through triangulation techniques covering in-depth interviews, observations, and documentation. The results showed that the application of *PjBL* successfully transformed the learning paradigm from teacher-centered to student-centered. Despite time management constraints at the initiation stage, students showed a significant increase in enthusiasm, independence, and Higher Order Thinking Skills. This is indicated by students' ability to formulate problems, synthesize information, and produce innovative and precise project solutions. It is concluded that *PjBL* is effective as a strategic instrument to sharpen critical reasoning, increase self-efficacy, and strengthen students' collaborative competence in facing professional world challenges.

Keywords: *Project-Based Learning (PjBL)*, *Critical Thinking Skills*, *Civics Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dalam menciptakan generasi yang berkualitas, sebagai upaya menciptakan cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan bangsa yang cerdas sebagaimana



yang diamanatkan dalam Alinea IV Pembukaan UUD NRI 1945. Secara fundamental, pendidikan merupakan mekanisme pemberdayaan yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi individu (Nasir et al., 2023), sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus diterjemahkan melalui proses pendidikan yang memberdayakan (Alumu, 2019), yaitu sebuah proses yang bertujuan mengoptimalkan kapabilitas individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Dalam ekosistem teknologi yang terus berkembang, pendidikan berperan vital memfasilitasi adaptasi teknologi melalui peningkatan kapabilitas kognitif dan wawasan (Alimuddin et al., 2023). Melalui mekanisme pendidikan yang terstruktur, diharapkan lahir sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas (Jannah & Aziz, 2025). Sumber daya manusia yang unggul tersebut berperan sebagai agen Pembangunan fundamental dalam mengantarkan bangsa mencapai cita-cita luhurnya. Indikator utama mutu pendidikan terletak pada implementasi pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien, serta melibatkan sinergi antar unsur pendidikan secara menyeluruh (Suherman et al., 2025). Unsur-unsur tersebut meliputi dosen, mahasiswa, metode pembelajaran, sarana pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

Urgensi pemilihan strategi instruksional yang tepat menjadi mutlak diperlukan agar mampu mewujudkan iklim pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Mekanisme ini pada akhirnya akan menstimulasi perkembangan pola pikir yang lebih tajam dan terstruktur, yaitu berdampak positif terhadap penguatan daya nalar dan kemampuan berpikir. Intervensi pedagogis yang dinilai relevan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu *Project-Based Learning (PjBL)*. Sebagai pendekatan yang inovatif, eksistensi *PjBL* semakin mendapatkan attensi luas untuk diadopsi dan diimplementasikan secara luas di berbagai strata pendidikan (A. Kurniawan et al., 2024), khususnya di jenjang pendidikan tinggi.

Metode ini mendorong mahasiswa untuk belajar melalui eksplorasi, pengembangan keterampilan praktis dan penyelesaian masalah. Pendekatan berbasis proyek memfasilitasi mahasiswa untuk mentransformasi pemahaman teoretis menjadi pengalaman praktis yang relevan dengan tantangan dunia nyata (Mukhlisah & Nakti, 2024). Adopsi metode *PjBL* berpotensi besar mereformasi kultur akademik universitas dengan mengubah orientasi pembelajaran dari satu arah menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Novita et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada keterlibatan dan motivasi belajar, tetapi juga berperan strategis dalam membekali mahasiswa agar siap menghadapi tantangan dunia profesional yang kian kompleks dan dinamis (Kamaruddin et al., 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran strategis dalam membentuk karakter warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta kesadaran berkonstitusi di tengah dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang. Akan tetapi, terdapat urgensi mendesak dalam praksis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saat ini. Pembelajaran PPKn kerap dihadapkan pada stagnasi akibat dominasi metode konvensional yang cenderung verbalistik dan membosankan (Fauziah & Wandira, 2025). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan kognitif mahasiswa serta terjadinya kesenjangan antara pemahaman teori dengan implementasi nilai di masyarakat (Harefa et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dan guna merespons permasalahan tersebut, diperlukan intervensi pedagogis yang tepat, yakni melalui penerapan *Project-Based Learning (PjBL)*. Penelitian terkait implementasi *PjBL* ini menjadi krusial karena menawarkan paradigma baru yang menggeser fokus dari dosen kepada mahasiswa, dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa jurusan PPKn di Universitas Wisnuwardhana Malang. Melalui *PjBL*, mahasiswa



tidak hanya didorong untuk memahami teori, tetapi juga ditantang untuk menyelesaikan masalah dunia nyata. Dengan demikian, strategi ini diharapkan tidak hanya mengeskalasi motivasi dan daya kritis, tetapi juga secara konkret membekali mahasiswa menghadapi kompleksitas tantangan dunia profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang diarahkan untuk menginvestigasi dan memaparkan data secara naratif tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggali secara mendalam makna, proses, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung secara kontekstual di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada upaya eksplorasi dan elaborasi fenomena, di mana data diolah untuk merekonstruksi realitas menjadi sebuah paparan utuh yang disajikan dalam format teks naratif. Mekanisme pengumpulan data dalam studi ini menerapkan prinsip triangulasi teknik, di mana peneliti menggabungkan berbagai sumber bukti yang diperoleh melalui kombinasi teknik wawancara, pengamatan langsung, dan penelusuran dokumen.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Wisnuwardhana dengan subyek penelitian dosen, yang melakukan *PjBL* dalam pembelajaran di jurusan PPKn semester VI. Tahap inisiasi penelitian dilakukan melalui studi pendahuluan berupa observasi pra-lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memetakan kondisi faktual dan dinamika proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi preliminer guna mengidentifikasi gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya dilaksanakan wawancara terhadap dosen yang melakukan metode *PjBL*. Dalam penelitian ini, hasil wawancara mendalam diposisikan sebagai sumber data primer. Informasi verbal yang digali dari partisipan menjadi landasan utama dalam menjawab rumusan masalah. Kemudian, observasi tahap kedua dilakukan guna menghimpun informasi pendukung. Data ini esensial untuk memvalidasi serta memberikan konteks visual terhadap narasi yang diperoleh dari sumber utama. Dokumentasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan observasi dan juga pelaksanaan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, maka hasilnya mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian dalam proses pembelajaran dengan metode *PjBL* pada mahasiswa jurusan PPKn semester VI. Deskripsi hasil penelitian ini yaitu mahasiswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan *PjBL*. Urgensi penerapan model ini diperkuat oleh berbagai studi komparatif yang mengonfirmasi bahwa *PjBL* memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan kompetensi kognitif dibandingkan metode instruksi langsung seperti ceramah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan motivasi atau keantusiasan mahasiswa dalam mengerjakan tugas proyek dari dosen.

Penerapan *PjBL* pada penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan, dan dilakukan sesuai langkah-langkah yang disusun. Pertemuan pertama, tahapan finalisasi dokumen laporan serta publikasi luaran proyek belum terlaksana pada pertemuan awal. Kondisi ini merupakan implikasi dari keterbatasan durasi instruksional yang tidak memungkinkan penyelesaian seluruh rangkaian aktivitas dalam satu sesi. Pertemuan kedua, kemajuan penggerjaan tugas proyek menunjukkan tingkat yang beragam. Beberapa kelompok tercatat baru memulai penggerjaan, sedangkan kelompok lain mengalami keterlambatan. Namun demikian, agenda



pemaparan hasil tetap dilaksanakan bagi kelompok yang telah menyelesaikan proyeknya guna mendapatkan umpan balik dari rekan sekelas. Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini seluruh kelompok telah menyelesaikan pembuatan proyek sampai mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Saat kelompok lain mempresentasikan hasil proyeknya, kelompok yang lain sangat aktif bertanya. Hal ini sebagai bukti *PjBL* sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir mahasiswa. Tugas dosen pada saat ini adalah menilai hasil karya dan kegiatan publikasi.

Kegiatan *PjBL* dalam penelitian ini sebagai bukti mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan melalui ide-ide dan gagasan yang dilontarkan pada saat kegiatan presentasi proyek, sampai pada penyelesaian masalah dengan pernyataan dan jawaban yang bervariasi, sehingga mahasiswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan cara berfikirnya. Menurut Robert H. Ennis, kemampuan berpikir kritis dikelompokkan menjadi lima aspek utama yang saling berkaitan (Hasanah et al., 2023). Berikut hasil menyandingkan indikator Ennis dengan penerapannya dalam kegiatan *PjBL* mahasiswa PPKn yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi *PjBL*Berdasarkan Indikator Ennis

No.	Indikator	Sub-Indikator	Implementasi <i>PjBL</i> pada Mahasiswa PPKn
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argumen. c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.	Mahasiswa merumuskan pertanyaan mendasar terkait masalah sosial (korupsi atau toleransi) yang akan dijadikan topik proyek.
2.	Membangun Keterampilan Dasar	a. Mempertimbangkan kredibilitas sumber. b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.	Mahasiswa memilih berita dari internet untuk bahan proyek, membedakan mana sumber valid (UU, jurnal) dan mana yang opini subjektif saat menyusun makalah proyek.
3.	Menyimpulkan	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi. c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.	Mahasiswa menyimpulkan akar masalah dari data angket/wawancara yang mereka sebar, lalu memutuskan solusi terbaik apa yang akan ditampilkan dalam produk proyek.
4.	Memberikan Penjelasan Lanjut	a. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi. b. Mengidentifikasi asumsi.	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep hukum yang rumit dengan bahasa sendiri saat presentasi dan mampu mendeteksi jika ada argumen teman yang hanya berdasarkan prasangka (asumsi).
5.	Mengatur Strategi dan Taktik	c. Menentukan tindakan. d. Berinteraksi dengan orang lain	Mahasiswa membagi tugas kelompok secara adil, menyusun jadwal kerja proyek, dan berdiskusi aktif untuk menyelesaikan konflik saat pengerjaan proyek.

Pembahasan

Metode *PjBL* yang diterapkan pada mahasiswa jurusan PPKn Universitas Wisnuwardhana Malang mempermudah mahasiswa dalam memahami materi dibandingkan metode ceramah, ini dibuktikan dengan pencapaian mahasiswa dalam membuat tugas proyek. Melalui kegiatan berbasis proyek, mahasiswa didorong untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, serta mengaitkan konsep teoritis dengan permasalahan kontekstual yang nyata. Dalam implementasi *PjBL*, mahasiswa terstimulasi untuk melakukan proses kognitif kompleks, yakni menganalisis dan menyintesis informasi instruksional. Keterlibatan aktif yang bersifat holistik, meliputi aspek fisik maupun psikis dalam seluruh kegiatan ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi secara mendalam (Widagdo, 2025).

Penerapan model *Project-Based Learning* (*PjBL*) dalam studi ini didasarkan pada superioritas efektivitasnya dibandingkan pendekatan konvensional, terutama karena karakteristiknya yang secara fundamental memosisikan mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran. Berbeda dengan metode ekspositori yang cenderung terbatas pada memorisasi konsep, *PjBL* mentransformasi proses belajar menjadi upaya pembentukan kompetensi holistik, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Pratami, 2024), di mana mahasiswa diberikan otonomi untuk mengeksplorasi pemecahan masalah dari berbagai sumber sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna (Arnold & Wade, 2015). Dalam ekosistem ini, setiap mahasiswa terlibat aktif secara fisik maupun mental untuk menganalisis dan menyintesis informasi, yaitu sebuah proses kognitif yang tidak berjalan dalam isolasi, melainkan sangat bergantung pada interaksi sosial di mana dosen dan rekan sebangku berperan vital sebagai mediator pengalaman (Assegaff & Sontani, 2016). Sinergi antara kemandirian, aktivitas fisik dan mental, dan kolaborasi inilah yang secara simultan menstimulasi kemampuan berpikir analitis mahasiswa (Rosalinda & Hanif, 2025), mulai dari memformulasikan masalah, mengumpulkan data, hingga memvalidasi desain solusi yang pada akhirnya menstimulus mereka untuk mampu mengurai kompleksitas permasalahan yang dihadapi dengan hasil yang presisi dan optimal.

Implementasi model *PjBL* juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas diri mahasiswa secara signifikan. Ketika mahasiswa berhasil menavigasi proyeknya secara mandiri, keyakinan diri mereka tumbuh. Hal ini berjalan beriringan dengan terasahnya kreativitas mereka, baik dalam merancang strategi belajar maupun dalam menghasilkan solusi inovatif atas permasalahan yang dihadapi (Suarnadi et al., 2025). Model pembelajaran proyek memfasilitasi penguasaan kompetensi melalui penyajian materi yang menuntut mahasiswa untuk melakukan pengolahan informasi secara mendalam (Sanusi et al., 2023). Dalam kerangka ini, interaksi yang terbangun adalah kemitraan kolaboratif, yaitu dosen tidak lagi mendominasi sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan berperan sebagai mitra belajar dalam proses konstruksi pengetahuan.

Metode *PjBL* sangat bermanfaat diterapkan di perguruan tinggi, karena 1) dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktekkan keterampilan sesuai bidangnya, 2) keterampilan kolaborasi, mahasiswa belajar bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah proyek yang ditugaskan, 3) proyek yang dihasilkan dapat seperti media pembelajaran, buku, laporan dan lain sebagainya dapat digunakan untuk dunia kerja.

Kemampuan berpikir dan metode pembelajaran yang tidak beragam membuat mahasiswa kurang termotivasi, sehingga menimbulkan mahasiswa kurang bersemangat menjalani aktivitas (Suparya, 2020). Penerapan *PjBL* dalam proses pembelajaran mahasiswa jurusan PPKn Universitas Wisnuwardhana Malang mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan berkreasi melalui ide-ide, gagasan-gagasan sampai penyelesaian masalah.



Metode *PjBL* mahasiswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Mahasiswa memegang peran sentral untuk merancang, merencanakan, dan mengeksekusi proyek secara mandiri (Yusri et al., 2024). Pergeseran tanggung jawab ini krusial untuk mentransformasi mahasiswa menjadi pembelajar yang aktif dan otonom. Dengan mengelola proyeknya sendiri, mahasiswa secara alamiah menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab penuh atas proses serta hasil pembelajaran yang dicapai (Fatikhah & Astuti, 2024).

Project-Based Learning (PjBL) menempatkan penugasan proyek sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Shodiqoh & Mansyur, 2022), di mana fokus utamanya terletak pada transformasi mahasiswa menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan memiliki akuntabilitas tinggi (K. Kurniawan & Fendiyanto, 2025). Dalam kerangka kerja ini, mahasiswa diberikan otonomi luas untuk merancang perencanaan aktivitas serta mengeksekusi proses tersebut secara kolaboratif, yang tidak hanya melatih keterampilan manajerial tetapi juga memperkuat tanggung jawab akademik mereka. Rangkaian aktivitas inkuiiri dan kerja sama tersebut kemudian bermuara pada penciptaan produk kerja nyata yang didiseminasi melalui presentasi publik, menegaskan bahwa *PjBL* adalah sintesis utuh antara proses konstruksi pengetahuan, kemandirian, dan orientasi pada hasil yang konkret.

Implementasi *Project-Based Learning (PjBL)* dinilai sangat relevan untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengingat proses kognitif mahasiswa terus dilatih dan disempurnakan secara intensif, mulai dari tahap perencanaan strategis hingga perumusan alternatif solusi yang secara simultan berdampak pada peningkatan efisiensi manajemen waktu. Selain aspek kognitif, dimensi kolaboratif dalam eksekusi proyek juga berperan vital untuk menjamin kelancaran operasional sekaligus menanamkan nilai akuntabilitas yang termanifestasi dalam pelaporan hasil kerja. Secara prosedural, keunggulan model ini terstruktur dalam enam sintaks karakteristik yang membedakannya dari metode lain, yakni: (1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) perancangan desain proyek; (3) penyusunan jadwal; (4) *monitoring* kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; dan (6) evaluasi pengalaman.

Kelebihan model *Project-Based Learning (PjBL)* terletak pada dampak multidimensionalnya yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan keterampilan sosial secara terintegrasi. Secara fundamental, model ini tidak hanya berfungsi sebagai stimulan motivasi belajar, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan dinamika dunia nyata melalui pembentukan etos kerja profesional yang tangguh (Rahman & Shiber, 2024). Paralel dengan penguatan aspek intrapersonal tersebut, *PjBL* memfasilitasi pengembangan kompetensi interpersonal, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang efektif. Lebih jauh lagi, pendekatan ini mendorong penguasaan kecakapan teknis yang esensial, meliputi ketajaman analisis dalam pemecahan masalah yang kompleks, keterampilan manajemen informasi yang relevan dengan disiplin keilmuan, serta adaptabilitas dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen pendukung riset dan penyelesaian proyek (Hartono & Asiyah, 2019).

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi *PjBL* di jurusan PPKn Universitas Wisnuwardhana Malang adalah 1) waktu dan pengelolaan proyek *PjBL* memerlukan alokasi waktu yang lama sehingga memerlukan manajemen yang tepat, 2) ketersediaan sumber daya dalam pembuatan proyek kadang membutuhkan akses teknologi yang terkadang masih terbatas, 3) terkait kesiapan dosen harus memiliki kemampuan untuk merancang proyek yang relevan dan memastikan proses pembelajaran tetap terarah meskipun berbasis proyek, 4) penilaian proyek harus komprehensif karena melibatkan proses, produk akhir dan keterampilan mahasiswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data lapangan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model *Project-Based Learning* (*PjBL*) dalam mata kuliah PPKn memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis dan kritis mahasiswa. Implementasi *PjBL* memiliki efek positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa, karena mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui ide-ide, gagasan-gagasan, penyelesaian masalah, sampai pembuatan hasil proyek. Mahasiswa dijadikan pusat pembelajaran, tidak hanya menerima informasi tapi aktif terlibat dalam pembelajaran.

Metode *PjBL* yang diterapkan juga mempermudah mahasiswa dalam memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan antusias mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya seperti media pembelajaran, buku, laporan dan lain sebagainya dapat digunakan untuk dunia kerja. Secara prosedural, penerapan keenam sintaks *PjBL* mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman berhasil mentransformasi ekosistem pembelajaran dari yang semula berpusat pada dosen menjadi partisipatif dan berorientasi pada mahasiswa. Temuan studi menunjukkan bahwa keterlibatan intensif mahasiswa dalam merancang, mengeksekusi, dan mempresentasikan proyek menuntut mereka untuk melakukan proses kognitif tingkat tinggi, yakni menganalisis dan menyintesis informasi secara kritis guna menghasilkan solusi yang presisi. Dengan demikian, *PjBL* terbukti bukan sekadar metode instruksional, melainkan instrumen strategis yang efektif dalam mengonstruksi pemahaman konseptual yang mendalam serta menajamkan daya nalar mahasiswa melalui triangulasi aktivitas fisik, mental, dan intelektual.

Penelitian ini juga menyoroti implikasi positif *PjBL* terhadap pembentukan kompetensi holistik yang melampaui aspek kognitif semata. Model ini terbukti ampuh dalam menstimulasi ranah afektif dan keterampilan sosial, yang terindikasi dari meningkatnya efikasi diri, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi interpersonal mahasiswa selama pengerjaan proyek. Meskipun terdapat dinamika disparitas progres dan tantangan manajemen waktu pada tahap inisiasi, otonomi yang diberikan kepada mahasiswa justru memicu tumbuhnya tanggung jawab akademik dan kemampuan pemecahan masalah yang adaptif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, integrasi *PjBL* direkomendasikan sebagai pendekatan pedagogis yang relevan untuk menciptakan iklim akademik yang bermakna, sekaligus mempersiapkan mahasiswa dengan seperangkat keterampilan esensial, meliputi komunikasi, etos kerja profesional, dan adaptabilitas guna menghadapi tuntutan dunia nyata yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/8192>
- Alumu, W. O. M. L. O. (2019). Peran pendidikan dalam mencerdaskan masyarakat. *Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 231–240. <https://doi.org/10.46339/foramadiah.v11i2.208>
- Arnold, R. D., & Wade, J. P. (2015). A definition of systems thinking: A systems approach. *Procedia Computer Science*, 44, 669–678. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.03.050>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>



- Fatikhah, S. R. N., & Astuti, N. Y. (2024). Membangun kemandirian belajar siswa melalui pendekatan berbasis proyek. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 39–43. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/view/189>
- Fauziah, R., & Wandira, K. A. (2025). Metode pembelajaran aktif dalam PKn SD untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9070–9073. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3405>
- Harefa, R. M., Siahaan, P. G., Purba, N. R., & Sitompul, S. (2025). Pengaruh peran pendidikan Pancasila dalam membentuk nilai kreativitas mahasiswa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 474–485. <https://doi.org/10.56799/ceki.v4i4.8689>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PjBL untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>
- Hasanah, M., Silangit, S. Z. P., Jamil, R. P., & Amanda, W. N. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 16–22. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.540>
- Jannah, A. Z., & Aziz, A. A. (2025). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 767–782. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5319>
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., Usman, M., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 19620–19630. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5990>
- Kurniawan, A., Yuhana, Y., & Fathurrohman, M. (2024). Systematic literature review: Model project based learning. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 6(1), 44–62. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1203>
- Kurniawan, K., & Fendiyanto, P. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap penerapan project based learning. *Inspiramatika*, 11(1), 97–113. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v11i1.9450>
- Mukhlishin, M. I., & Nakti, E. K. M. (2024). Pendidikan berbasis proyek untuk mahasiswa. *Jurnal Kusa Lawa*, 4(2), 112–126. <https://kusalawa.ub.ac.id/index.php/kusalawa/article/view/86>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–819. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Novita, R., Labesani, C., Jahrir, A. S., Novince, A., Jon, E., & Widyo, H. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan berpikir kritis. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3166–3172. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1100>
- Pratami, R. (2024). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(2), 76–87. <https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>
- Rahman, M. H., & Shiber, N. M. (2024). Analisis Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Keterampilan Adaptif Calon Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2(1), 19–25. <https://journal.unm.ac.id/index.php/TEKSTUR/article/view/4770>
- Rosalinda, P. D. A., & Hanif, M. (2025). Konsep berpikir dalam perspektif psikologi pendidikan. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 761–766. <https://journal.alafif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/389>



- Sanusi, R., Aida, D. N., Saripudin, A., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2023). Manajemen pembelajaran project based learning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1740–1746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1615>
- Shodiqoh, M., & Mansyur, M. (2022). Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1(3), 144-155. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i03.134>
- Suarnadi, K., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Penerapan project based learning dalam pembelajaran Pancasila. *Edu Society*, 5(1), 760–772. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14907>
- Suherman, S., Putra, M. J. A., & Azhar, F. (2025). Sinergi input pendidikan dan supervisi mutu. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 2664–2671. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19175>
- Suparya, I. K. (2020). Peningkatan motivasi dan berpikir kritis melalui problem based learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.63>
- Widagdo, T. B. (2025). Pembelajaran mendalam menuju transformasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.05>
- Yusri, Y., Ramadona, A., Fitri, A., Wismanto, W., & Amin, K. (2024). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan karakter mandiri mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4784–4789. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1712>